

REPETITION AND COLLOCATION IN AN EDITORIAL NEWSPAPER KOMPAS

Septi Lestari¹, Charlina², Nursal Hakim³.

septilestari19@gmail.com . No. Hp. 082172567971.charlinahadi@yahoo.com.nursalhakim@yahoo.com.

*Indonesian language and literature education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

ABSTRACT: *This study aimed to describe the use of repetition and collocation in an editorial the newspaper Kompas. This research uses descriptive method. The study concluded that the use of repetition in Kompas newspaper editorial amounted to 128 data. The use of full reps edition March 11, 2015 until 11 April 2015 amounted to 40 (13 22 word phrase and clause 5). Repetition with other forms of editorial Kompas newspaper March 11, 2015 until 11 April 2015 amounted to 30 data. Reps with the replacement in an editorial the newspaper Kompas March 11, 2015 until 11 April 2015 amounted to 57 the data (48 words and phrases 9). Reps with hyponymy and hypernymy in Kompas newspaper editorial edition March 11, 2015 until 11 April 2015 amounted to 1 data. The use of collocation in an editorial the newspaper Kompas March 11, 2015 until 11 April 2015 amounted to 37 data.*

Keywords: *Repetition, collocation, editorials, newspaper Kompas*

REPETISI DAN KOLOKASI DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR *KOMPAS*

Septi Lestari¹, Charlina², Nursal Hakim³.

septilestari19@gmail.com. No. Hp. 082172567971 charlinahadi@yahoo.com.nursalhakim@yahoo.com.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan repetisi dan kolokasi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan repetisi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* berjumlah 128 data. Penggunaan repetisi penuh edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 40 (13 kata 22 frasa, dan 5 klausa). Repetisi dengan bentuk lain dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 30 data. Repetisi dengan penggantian dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 57 data (48 kata dan 9 frasa). Repetisi dengan hiponim dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 1 data. Penggunaan kolokasi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 37 data.

Kata Kunci : Repetisi, kolokasi, tajuk rencana, surat kabar *Kompas*.

PENDAHULUAN

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf yang dituangkan dalam bentuk artikel ataupun karangan. Wacana yang lengkap mengandung aspek-aspek yang padu dan menyatu. Aspek-aspek yang dimaksud adalah kohesi dan koherensi. Kohesi merujuk pada kepaduan bentuk, artinya berkaitan dengan penggunaan kata-kata yang digunakan untuk menyusun suatu wacana yang memiliki keterkaitan secara utuh dan padu. Koherensi lebih merujuk pada keterkaitan makna bagian yang satu dengan bagian yang lain sehingga memiliki kesatuan makna yang utuh. Apabila penulis tidak tepat dan tidak menggunakan aspek tersebut dalam wacana, maka maksud yang ingin disampaikan oleh penulis akan lebih sulit untuk dipahami. Karena itulah, kohesi dan koherensi sebagai salah satu hal penting di dalam tulisan. Salah satu jenis kohesi yang digunakan di dalam tulisan adalah kohesi leksikal.

Menurut Mulyana (2005:68), kohesi leksikal terdiri atas repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi, dan ekuivalensi. Dari jenis-jenis kohesi leksikal tersebut, penulis hanya meneliti repetisi dan kolokasi. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori Rentel.

Menurut Rentel (dalam Charlina dan Sinaga 2006:70) kohesi leksikal terdiri atas dua macam. Pertama reiterensi (pengulangan) yaitu piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu preposisi atau bagian dari proposisi. Kedua, kolokasi kata yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan tempat (lokasi). Reiterasi (pengulangan), yaitu cara untuk menciptakan hubungan yang kohesif. Reiterasi itu pada umumnya lebih mudah digunakan, tetapi harus dalam jumlah yang terbatas. Penggunaan reiterasi yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan keapikan bentuk wacana. Jenis-jenis reiterasi itu meliputi berikut ini: a) Repetisi (ulangan). Repetisi atau ulangan merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hubungan kohesif antarkalimat. Hubungan ini dibentuk dengan mengulang sebagian kalimat. Pengulangan yang berlebihan dapat membosankan. Pengulangan itu berarti mempertahankan ide atau topik yang sedang dibicarakan. Dengan mengulang berarti terkait antara topik kalimat yang satu dengan kalimat sebelumnya diulang. Repetisi Penuh. Repetisi penuh berarti mengulang satu fungsi dalam kalimat secara penuh, tanpa pengurangan dan perubahan bentuk. Pengulangan ini dapat berfungsi untuk memberi tekanan pada bagian yang diulang. Repetisi dengan Bentuk Lain. Repetisi dengan bentuk lain terjadi bila sebuah kata diulang dengan konstruksi atau bentuk kata lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama. Repetisi dengan Penggantian. Repetisi dengan penggantian sama dengan penggunaan kata ganti (substitusi). Untuk menghubungkan kalimat dapat dilakukan dengan mengulang bagian kalimat. Pengulangan itu dapat dilakukan dengan mengganti bentuk lain seperti kata ganti. Repetisi dengan Hiponim. Hiponim merupakan penanda kohesi leksikal yang makna kata-katanya merupakan bagian dari makna kata lain. Unsur hiponim yang maknanya mencakup makna unsur yang lain disebut superordinat, sedangkan unsur yang maknanya tercakup oleh unsur yang lain disebut subordinat. Pengulangan yang terjadi pada kata subordinat disebut ulangan dengan hiponim. Kolokasi. Kolokasi merupakan asosiasi tetap antara kata dan kata lain dalam lingkungan yang sama. Suatu hal yang saling berdekatan atau berdampingan dengan yang lain. Biasanya diasosiasikan sebagai satu kesatuan.

Penulis tertarik untuk meneliti repetisi dan kolokasi karena sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang penggunaan repetisi dan kolokasi. Mengingat banyaknya edisi tajuk rencana yang diterbitkan penulis membatasi tajuk rencana yang

menjadi objek dalam penelitian ini. Penulis hanya meneliti tajuk rencana dalam dua edisi yaitu edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015. Pembatasan ini dilakukan sebab data yang diambil dari kedua edisi tersebut sudah mewakili kajian yang akan diteliti. Selain itu, untuk meneliti seluruh edisi tajuk rencana membutuhkan waktu yang cukup lama. Dari berbagai jenis surat kabar, penulis hanya memilih surat kabar *Kompas* sebagai objek kajian dikarenakan *Kompas* merupakan surat kabar yang berstandar nasional dan diterbitkan oleh pusat.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan repetisi dan kolokasi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* dan bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan repetisi dan kolokasi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas*.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tajuk rencana yang menggunakan repetisi penuh, repetisi dengan bentuk lain, repetisi dengan penggantian, repetisi dengan hiponim dan kolokasi yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* terbitan 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015. Sampel dalam penelitian ini seluruh tajuk rencana dalam surat kabar *Kompas* 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 yang berjumlah 52 tajuk rencana dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut pengumpulan data, mengklasifikasikan, menganalisis dan membuat kesimpulan untuk mendapatkan gambaran objek penelitian.

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah ada dari penelitian. Usaha untuk menganalisis tersebut penulis lakukan melalui langkah-langkah berikut: membaca tajuk rencana surat kabar *Kompas* secara saksama, mengidentifikasi penggunaan repetisi penuh, repetisi dengan bentuk lain, repetisi dengan penggantian, repetisi dengan hiponim dan kolokasi, menandai penggunaan repetisi penuh, repetisi dengan bentuk lain, repetisi dengan penggantian, repetisi dengan hiponim dan kolokasi, mengklasifikasikan penggunaan repetisi penuh, repetisi dengan bentuk lain, repetisi dengan penggantian, repetisi dengan hiponim dan kolokasi, menganalisis penggunaan repetisi penuh, repetisi dengan bentuk lain, repetisi dengan penggantian, repetisi dengan hiponim dan kolokasi, setelah dianalisis, dilakukan penyimpulan.

Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang di dalamnya berisikan repetisi penuh, repetisi dengan bentuk lain, repetisi dengan penggantian, repetisi dengan hiponim dan kolokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang repetisi dan kolokasi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas*. Data ini diambil dari kutipan-kutipan kalimat yang di dalamnya berisikan repetisi penuh, repetisi dengan bentuk lain, repetisi dengan penggantian, repetisi dengan hiponim, dan kolokasi. Berdasarkan hasil temuan terdapat 128 data.

Penggunaan repetisi penuh edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 40 data (13 kata, 22 frasa dan 5 klausa). Repetisi dengan bentuk lain dalam tajuk

rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 30 data. Repetisi dengan penggantian dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 57 data (48 kata dan 9 frasa). Repetisi dengan hiponim dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 1 data. Penggunaan kolokasi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 37 data.

Repetisi Penuh

Repetisi penuh berupa kata

Tiga hari kemudian, Majelis Ulama Indonesia bersepakat menolak paham **NIIS**. Menurut mereka, gerakan **NIIS** yang penuh kekerasan sangat berpotensi memecah belah ersatuan umat islam dan menggoyahkan NKRI. (II/1.13A).

Data No 13 dalam tajuk rencana ke-2 terjadi repetisi penuh. Hal ini terbukti bahwa salah satu kata di dalamnya berupa kata *NIIS* diulang secara penuh pada kalimat berikutnya tanpa ada perubahan. Sesuai dengan teorinya bahwa repetisi penuh terjadi untuk menekankan maksud yang ingin disampaikan. Dengan demikian, kata *NIIS* yang ditulis pada kalimat berikutnya menekankan kata *NIIS* yang ditulis pada kalimat sebelumnya.

Repetisi berupa Frasa

Namun, tidak sedikit pula orang berpandangan, kaum elite dan para pendukungnya jangan-jangan semakin jauh masuk ke dalam arus pergolakan politik karena tidak ada tarikan kuat dari **dinamika ekonomi**. Sekiranya **dinamika ekonomi** menguat, yang mampu menarik seluruh perhatian dan energi masyarakat. (I/1.1B)

Pada Data No 1 dalam tajuk rencana ke-1 terjadi repetisi penuh berupa frasa yaitu *dinamika ekonomi*. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengulangan frasa *dinamika ekonomi* pada kalimat pertama kemudian diulang sebanyak dua kali secara penuh tanpa perubahan. Repetisi penuh terjadi untuk menekankan maksud yang ingin disampaikan. Dengan demikian, frasa *dinamika ekonomi* yang ditulis pada kalimat berikutnya untuk menekankan frasa *dinamika ekonomi* yang ditulis pada kalimat berikutnya.

Repetisi berupa Klausa

Kokang yang berada di wilayah perbatasan itu tidak menggunakan wilayah di Tiongkok untuk **melakukan penyerangan** ke Myanmar atau sebaliknya, **melakukan penyerangan** ke Tiongkok dari dalam wilayah Myanmar. (II/1.11C)

Kutipan data No 11 dalam tajuk rencana ke-2 mengalami repetisi penuh. Repetisi tersebut terjadi pada salah satu klausa di dalamnya yaitu *klausa melakukan penyerangan* yang diulang sebanyak dua kali secara berulang tanpa perubahan. Sesuai dengan teorinya, repetisi penuh terjadi untuk menekankan maksud yang ingin disampaikan. Dengan demikian, pengulangan *klausa melakukan penyerangan* pada kalimat berikutnya untuk menekankan *klausa melakukan penyerangan* pada kalimat sebelumnya.

Repetisi dengan Bentuk Lain

Langkah mencegah kerentanan rupiah dan **perekonomian** dalam jangka panjang perlu ditempuh, termasuk membenahi struktur **ekonomi**. (I/2.1A)

Kutipan data No 1 dalam tajuk rencana ke-1 terjadi repetisi dengan bentuk lain. Hal ini terjadi pada kata *ekonomi*. Repetisi dengan bentuk lain ini terjadi apabila sebuah kata diulang dengan bentuk lain yang masih mempunyai bentuk dasar yang sama. Dengan demikian, Kata *ekonomi* pada kalimat berikutnya merupakan bentuk lain dari kata *perekonomian* pada kalimat sebelumnya dan kata *ekonomi* masih memiliki bentuk dasar yang sama dengan kata *perekonomian*.

Repetisi dengan Penggantian

Repetisi dengan Penggantian berupa kata

Dalam kenyataannya, elite terpecah. **Partai-partai** malah mengalami perpecahan internal. **Semua** saling menjatuhkan ke lantai, tanpa menyadari kepentingan nasional dipertaruhkan. (I/3.1A)

Pada kutipan data No 1 dalam tajuk rencana ke-1 mengalami repetisi dengan penggantian. Repetisi ini terjadi pada kata *semua*. Sesuai dengan teorinya bahwa repetisi dengan penggantian ini terjadi apabila pengulangan dilakukan dengan mengganti bentuk lain seperti dengan kata ganti. Dengan demikian, kata *semua* diulang pada kalimat berikutnya untuk menggantikan kata *partai-partai* pada kalimat sebelumnya.

Repetisi dengan Penggantian berupa Frasa

Sigh di panggil terkait dengan **penjualan atau pengalokasian lebih dari 200 lokasi penambangan batu bara tender resmi**. Hal itu terjadi antara tahun 1993 dan 2010. (II/3.4B)

Kutipan data No 4 dalam tajuk rencana ke-2 terjadi repetisi dengan penggantian. Repetisi tersebut terjadi pada frasa *hal itu*. Sesuai dengan teorinya, Repetisi dengan penggantian terjadi apabila pengulangan dilakukan dengan mengganti bentuk lain seperti dengan kata ganti. Oleh sebab itu, frasa *hal itu* pada kalimat berikutnya berfungsi untuk menggantikan *penjualan atau pengalokasian lebih dari 200 lokasi penambangan batu bara tender resmi* pada kalimat sebelumnya.

Repetisi dengan Hiponim

Di tengah berbagai masalah dan tantangan besar yang dihadapi Kepolisian, Kapolri definitif adalah kensicayaan. Jika merujuk pada **UU** Kepolisian, Polri berada di bawah Presiden. **Pasal** yang diadopsi sejak reformasi ABRI itu sempat sayup-sayup dipersoalkan. (I/4.1A)

Kutipan data No 1 dalam tajuk rencana ke-1 terjadi repetisi dengan hiponim. Repetisi tersebut terjadi pada kata *pasal*. Pada kutipan tersebut terdapat kata *UU*. Makna kata *UU* dalam kutipan data tersebut mencakup kata *pasal*. Dengan demikian, kata *UU* dalam kutipan data tersebut merupakan superordinat, sedangkan kata *pasal* merupakan subordinatnya.

Kolokasi

Kelalaian ini dipastikan meluas pada penyediaan sarana lain, alih-alih soal rumitnya penghentian mendadak Kurikulum 2013 yang membikin tergagap-gagap, kegiatan belajar-mengajar diselenggarakan di bawah atap nyaris roboh. Pendek kata membuat **siswa dan guru** senantiasa ketakutan. (I/5.4)

Kutipan data No 4 dalam tajuk rencana ke-1 merupakan kolokasi. Kata yang berkolokasi tersebut terdapat pada kata *siswa dan guru*. Kolokasi merupakan suatu hal yang berdekatan atau berdampingan dengan yang lain. Biasanya diasosiasikan membentuk satu kesatuan. Dengan demikian, kata *guru* dan *siswa* memiliki makna yang saling berdekatan karena berdampingan dalam bidang pendidikan. Apabila salah satu unsur tersebut tidak ada dalam bidang pendidikan, maka tidak ada sistem pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa repetisi dan kolokasi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* adalah:

Penggunaan repetisi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* berjumlah 128 data. Penggunaan repetisi penuh edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 40. Dari 40 data penggunaan repetisi penuh tersebut berupa 13 kata, 22 frasa dan 5 klausa. Repetisi dengan bentuk lain dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 30 data. Repetisi dengan penggantian dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 57 data. Dari 57 data penggunaan repetisi dengan penggantian berupa 48 kata dan 9 frasa. Repetisi dengan hiponim dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 1 data. Penggunaan kolokasi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Maret 2015 sampai 11 April 2015 berjumlah 37 data.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan kepada para pengguna bahasa tulis, khususnya kepada para editor media cetak, agar selalu memperhatikan penggunaan kohesi leksikal sehingga wacana mudah dipahami oleh para pembaca. Selain itu, penulis juga merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya yang akan meneliti bidang analisis wacana khususnya mengenai kohesi leksikal agar meneliti kohesi leksikal tidak dalam media cetak, namun dalam objek lainnya yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina dan Mangatur. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Charlina, dkk. 2008. *Sanggar Bahasa*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Tujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo
- Lubis, Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nesi, Anotonius dan Ventianus Sarwoyo. 2012. *Analisis Wacana Logis Berwacana dan Santun Bertutur*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- Oktafianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian penelitian penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tim Penyusun Kamus. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yayat Sudaryat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Tajuk_rencana](http://id.wikipedia.org/wiki/Tajuk_rencana) (13 Maret 2015, 21:28 WIB).
- [Http://periberutu.mywapblog.com/tajuk-rencana-arti-ciri-ciri-jenis-dan-p.xhtml](http://periberutu.mywapblog.com/tajuk-rencana-arti-ciri-ciri-jenis-dan-p.xhtml) (13 Maret 2015, 21:46 WIB)

